

Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Era Globalisasi Dalam Kehidupan Sehari-hari

Mohamad Rajib Zahid¹, Muhammad Ichsan², Nurmalia Dewi³

rajibb.jahidd@gmail.com¹, m.ichsan@unja.ac.id², nurmalia.dewi@unja.ac.id³

Program Studi Teknik Elektro, Universitas Jambi

Abstrak

Tantangan di era globalisasi pada kehidupan sehari-hari ini menjadi tantangan di seluruh negara termasuk Indonesia. Dengan mempelajari dasar negara untuk dasar ideologis serta implementasi dalam kehidupan sehari-hari generasi muda dapat mempertahankan identitas kesadaran nasionalisme. Perkembangan era digital ini dapat memberikan dampak positif yang banyak selain dampak positif terdapat dampak negatif yang tidak sedikit pula. Penulis bertujuan untuk peran Pancasila pada nilai kehidupan sehari-hari. Penulis menggunakan penelitian kualitatif, metode yang digunakan dengan mengumpulkan studi literatur mengenai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana cara mengimplementasikannya. Generasi muda harus siap dalam menghadapi kemajuan teknologi yang tidak bisa di tolak oleh siapapun. Dan sebaiknya generasi muda dapat mempersiapkan diri dengan mempelajari Pancasila dengan baik.

Kata kunci: Pancasila, Generasi Muda, Positif, dan Negatif

Abstract

Challenges in the era of globalization in everyday life are a challenge in all countries, including Indonesia. By studying the foundations of the state for its ideological basis and implementation in daily life, the younger generation can maintain their identity, nationalist awareness. The development of this digital era can have many positive impacts. Apart from the positive impacts, there are also quite a few negative impacts. The author aims at the role of Pancasila in the values of everyday life. The author uses qualitative research, the method used is collecting literature studies regarding Pancasila in everyday life and how to implement it. The younger generation must be ready to face technological advances that no one can resist. And the younger generation should be able to prepare themselves by studying Pancasila well.

Keywords : Pancasila, Young Generation, Positive, and Negative

Pendahuluan

Berdasarkan filsafah Pancasila, manusia Indonesia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang mempunyai naluri, akhlak, daya pikir, dan sadar akan keberadaannya yang serba terhubung dengan sesamanya, lingkungannya, alam semesta, dan penciptanya. Kesadaran ini menumbuhkan cipta, karsa, dan karya untuk mempertahankan eksistensi dan kelangsungan hidupnya dari generasi ke generasi.

Pancasila memiliki arti lima sila, yaitu (1) Ketuhanan yang Maha Esa, (2) Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, (3) Persatuan Indonesia, (4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat dan kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, (5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Disetiap nilai terkandung nilai-nilai yang menjadi dasar fasafah dalam kehidupan bernegara. Nilai-nilai yang terkandung didalam pancasila terdapat nilai norma dan moral, norma pembangunan, norma hukum, serta nilai norma etika dalam berkehidupan dan bernegara (Adi 2016).

Pancasila adalah dasar falsafah Negara Indonesia sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Maksudnya falsafah bangi bangsa yang berada diwilayah Negara Indonesia yang wujudnya adalah Pancasila, perubahan yang terjadi didunia terasa begitu cepat sehingga menyebabkan seluruh tatanan yang ada didunia ini ikut berubah, sementara tatanan yang baru belum terbentuk. Hal ini menyebabkan sendi-sendi kehidupan yang selama ini di yakini kebenarannya menjadi usang. Nilai-nilai Pancasila yang menjadi panutan hidup telah kehilangan otoritasnya, sehingga manusia menjadi bingung, kebingungan itu menimbulkan berbagai krisis, terutama ketika terjadi krisis Moneter yang dampaknya terasa sekali dibidang politik, dan sekaligus juga berpengaruh dibidang moral serta sika prilaku manusia diberbagai moral serta sikap prilaku manusia diberbagai belahan dunia, khususna Negara berkebang seperti indonesia. (Sulianti : 2020)

Pancasila merupakan dasar Negara bari Negara kita. Sebagai dasar Negara, Pancasila lahir bedasarkan nilai-nilai budaya yang terkandung sejak zaman nenek moyang kita dahulu. Nilai-nilai tersebut lahir dan melekat secara tidak sengaja pada nenk moyang kita. (Septiani, 2017)

Pancasila terbentuk melalui suatu proses sejarah yang cukup penjang sejak zaman kerajaan kutai, sriwijaya, majapahit menjajah serta menguasai bangsa indonesia. Dalam hidup berbangsa dan bernegara dewasa ini terutama dalam masa reformasi, bangsa indonesia

sebagai bangsa harus memiliki visi serta pandangan hidup dan kuat agar tidak terombang-ambing di tengah-tengah masyarakat internasional. (Kaelan, 2014)

Dalam kehidupan bangsa Indonesia Pancasila berperan sebagai filter dalam perkembangan ilmu dan teknologi di Indonesia merupakan suatu hal yang harus memberika perkembangan terhadap Pancasila di dalam kehidupan masyarakat bangsa Indonesia, sehingga dalam mengimplementasi dan mengembangkan moral haruslah melihat berbagai perkembangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat luas. Pancasila juga sebagai filter budaya luar yang masuk dalam budaya bangsa Indonesia sehingga mencegah terjadinya penyelewengan terhadap nilai-nilai Pancasila khususnya dalam lembaga pendidikan, yang menjadikan cerminan sekaligus contoh dalam pengembangan moral peserta didik.

Saat ini perkembangan teknologi informasi melesat begitu cepat sehingga menghasilkan beberapa teknologi baru seperti ruang interaksi digital yaitu sosial media, adanya sosial media sangat berpengaruh terhadap generasi muda saat ini,

hal tersebut diakrenakan generasi muda memiliki ruang tersendiri didalamnya guna pemerolahan informasi baik itu dalam lingkup pengetahuan atau hanya sekedar jiburan.

(Mahendra 2020). Sosial media bisa menjadi suatu alat politik karena sebagai kanal media yang tergolong murah, menjangkau luas, serta tanoa hambatan batasan geografis. Penggunaan sosial media tidak hanya untuk mengkomunikasikan dan menangkap informasi, menganalisis dinamika sosial- politik, mengatisipasi tren ekonomi, akan tetapi dapat pula menggambarkan kejadian, realistas, model, mempengaruhi persepsi situasi, orang, dan pilihan seseorang. Oleh karenanya, sosial media dapat mempengaruhi pengambilan keputusa instutisonal, bisnis, tim dan serta pembentukan pengembangan opini publik. Hal-hal ini dapat dijadikan sebagai pengganggu proses pengambilan keputusan lawan, melalui manipulasi informasi dan analisis. Dari pernyataan tersebt dapat kita ketahui media sosial sebagai bentuk dari perkembangan teknologi informasi dapat mempengaruhi berbagai sisi sosial masyarakat Indonseia, hal tersebut dapat menghasilkan sesuatu yang menguntungkan namun dapat pula memberikan hal negatif juka tidak disertai dengan pemahaman yang relevan dalam penggunaannya ataupun filtrasi yang kurang dalam pemerolehan informasi. Aktualisasi nilai Pancasila hadir sebagai tameng dalam penggunaan teknologi yang lebih baik.

Populasi di Indonesia menurut data Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bapenas) hingga tahun 2030 akan menimbulkan populasi yang akan dipegang oleh kalangan usia produktif sehingga generasi muda harus berperan aktif dan masa depan Indonesia ada di tangan kita, yang mulai beranjak dewasa serta memasuki tahun bonus demografi. Generasi muda harus mampu membawa Indonesia menuju kejayaan. Diharapkan dengan adanya penerapan rasa nasionalisme, generasi muda menjadi lebih optimis bahwa Indonesia dapat menjadi bangsa yang lebih unggul.

Generasi muda hampir mengabaikan nilai-nilai luhur bangsa. Perkembangan zaman sekarang banyak yang mengabaikan aturannya tidak mengikuti seperti zaman dahulu, saat ini, dan masa depan generasi muda sangat berperan penting untuk menjaga kemajuan bangsa dengan rasa cinta tanah air, sebagai pondasi awal negerak jalannya pembangunan nasional yang diharapkan. Misalnya, pada zaman saat ini kurangnya rasa empati dan nasionalisme sesama manusia dengan adanya perkembangan digital ini. Pada era digital ini mampu menciptakan dan bersaing dengan teknologi serta menerima tantangan yang dihadapi dengan rasa nasionalisme pada bangsa. (Kartini & Anggraeni Dewi, 2021)

Dalam menjaga keutuhan negara Indonesia ini dapat dilakukan dengan cara menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai pancasila ini dapat menjadi bekal bagi generasi muda dalam mengembangkan negara khususnya dalam teknologi

yang maju. Karena dalam nilai pancasila terdapat nilai luhur yang telah sesuai dengan karakteristik bangsa Indonesia yang telah disusun dengan matang.

(Hariyono 2014) Menyatakan bangsa Indonesia selalu menenpatkan posisi yang dominan dalam rumusan Pancasila yaitu sebagai dasar negara dan persatuan bangsa Indonesia. Pancasila sangat relevan dalam mewujudkan kehidupan yang bermartabat. Pancasila merupakan cermin kehidupan bangsa Indonesia sehari-hari dapat dilihat pada multiperspektif. Hal tersebut dilihat dari fungsi Pancasila sebagai jiwa bangsa, pedoman, dan pandangan hidup bangsa Indonesia, serta sarana tujuan hidup yang harus berlandaskan Pancasila.

Sebagai generasi muda harus setia kepada bangsa dan negara dengan mempelajari dan menghayati Pancasila sebagai filsafat negara. Pancasila menghadapi kemajuan teknologi harus memiliki kesadaran berdasarkan nilai-nilai Pancasila yang sudah ada. Meningkatnya

rasa nasionalisme dalam masyarakat, bangsa jadi diti bangsa Indoneisa dan patuh kepada nilai-nilai luhur Pancasila ditengah perkemabngan teknologi saat ini. (Elisken, 2015).

Maka dari itu, para generasi muda diharapkan mampu memiliki rasa nasionalisme dengan berpedoman pada nilai dan norma Pancasila meski perkemgabngan teknologi di era digiral saat ini sangat pesat. Dengan itu diharapkan generasi muda dapat menyaring kembali rasa cinta tanah air dari pengarh digital saat ini. Hal ini dapat mengetahui masalah yang terjadi dan pentingnya menumbuhkan rasa nasionalisme bagi pemuda dalam era globalisasi pada kehidupan sehari-hari ini.

Metode Penelitian

Sejumlah literatur menunjukkan bahwa ada dua metode penelitan yang umum, baku, dan lazum yaitu penelitian kualitatif (Gunawan 2013) dan jenis penelitian kuantutatif (Prasetyo & Jannah 2019). Jenis Penelitian yang digunakan penulis adalah Studi Literatur atau Penelitian Kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, (Lexy J. Moleong 2018). analisis yang digunakan adalah teknik analisis data interaktif yang terdiri dari 4 yaitu (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, (4) penarikan kesimpulan. Penelitian ini membahas tentang peran Pancasila terhadap kehidupan sehari-hari di era globalisasi.

Hasil dan Pembahasan

Generasi muda merupakan peran yang sangat penting dalam menunjukkan Indonesia dengan perkembangan teknologi saat ini. Peran nilai pendidikan Pancasila dapat berbagai pengaruh dampak negatif dan positif. Pancasila harus kuat dan kokoh bagi setiap kehidupan bangsa, dan merupakan cerminan ideologi suatu bangsa agar dapat maju serta harus terikat berdasarkan nilai-nilai pancasila di perkembangan era digital ini dalam berbagai bidang (Amir, 2013).

Generasi muda saat ini memiliki kecerdasan dalam menangkap dan mempelajari sesuatu yang baru terksean sangat mudah dan juga cepat dalam proses pemahaman serta

didukung oleh cepatnya menemukan informasi dalam internet. Generasi muda ini dinilai sangat kreatif dalam menciptakan hal-hal yang terkesan baru dan kenal dengan nilai keasliannya dikarenakan tingkat kecerdasan dinilai sangat tinggi, Hal ini dipengaruhi oleh revolusi industri 4.0, akan tetapi sisi negatifnya remaja saat ini terkesan lebih mudah melakukan kenakalan karena akses yang mudah (Hasanah 2021).

Era digital adalah zaman yang berada dalam kondisi kehidupan yang mendukung adanya perkembangan teknologi agar lebih mudah menemukan informasi. Teknologi adalah alat sebagai sistem untuk melakukan pengembangan dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada setiap kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Era digital merupakan suatu era dimana adanya berbagai kemudahan untuk bisa mengakses suatu informasi dengan melalui berbagai cara, serta dapat dengan mudahnya untuk menikmati fasilitas dari teknologi digital dengan bebas (Suhartono 2019).

Pancasila adalah ideologi dari bangsa Indonesia dan telah menjadi pedoman dalam bernegara sejak resmi ditetapkannya. Segala aspek dalam kehidupan bernegara ini berorientasi pada ideologi tersebut. Pancasila merupakan dasar negara Indonesia dan didalamnya mempunyai lima prinsip yang terintegrasi dan menjunjung tinggi semangat keberagaman dan kemanusiaan (Dewantara 2015). Pancasila disebut sebagai ideologi yang tegak berdiri dan selalu bersinergi dengan kehidupan rakyat Indonesia yang menjadi pedoman utama dan sebagai penghubung rakyat Indonesia yang terdiri berbagai macam ras, suku, budaya, dan agama di dalam negara ini (Anggraini 2019).

Pancasila sebagai dasar negara menjadi pandangan hidup bagi masyarakat, serta menjadikan pedoman dalam kehidupan bangsa dan negara. Pancasila mulai pudar eksistensinya dikalangan para pemuda. Dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, agama, dan nilai budaya yang saling berkaitan memberikan kemajuan pada pengembangan teknologi saat ini. Keterkaitan antara keempat hal ini dapat dijadikan dua kemungkinan, yaitu pertama sebagai pengembangan teknologi yang berdasar sikap human dan religius dalam penggunaannya karena posisinya yang harus selalu berdampingan dengan kebudayaan dan agama agar tidak menyalahgunakan teknologi. Kedua, teknologi berada pada posisi yang menempatkan agama dan budaya saling berkaitan dengan tukar pikiran. (Widiyono, 2019).

Pancasila merupakan ideologi negara Indonesia dengan berbagai macam nilai yang ada dalam bidangnya seperti nilai agama dan budaya. Pancasila menjadikan pedoman kehidupan dalam masyarakat, bangsa, dan bernegara. Rumusan Pancasila sebagai suatu sifat yang sangat penting dalam paradigma ilmu Perkembangan teknologi tidak terlepas dari nilai Pancasila sebagai ideologi negara. Indonesia mempunyai budaya dan nilai Pancasila sebagai ideologi negara. Indonesia mempunyai budaya dan nilai religious yang berkembang dalam orientasi terarah. Maka dari itu, Pancasila sebagai ideologi dengan berpegang teguh dalam kehidupan yang berkembang pada era digital ini. Para ahli harus mengetahui pengetahuan ilmunya tanpa menghilangkan nilai ideologi yang berasal dari masyarakatnya sendiri. Generasi muda sangat berpengaruh terhadap nilai-nilai Pancasila dan sangat penting untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme (Amrah 2016). Hal inilah membuat para generasi muda harus mengorbankan rasa cinta tanah air dengan mengikuti nilai Pancasila (Widdy Yuspita Widiyaningrum 2019). Hal terpenting sebagai masyarakat Indonesia terutama generasi muda harus mampu memilih penggunaan teknologi dengan mementingkan individu serta mementingkan bangsa dan negaranya berdasarkan nilai Pancasila (Sasongko 2020).

Perkembangan teknologi harus menjadikan Pancasila sebagai pondasi dalam diri setiap generasi muda di Indonesia. Pondasi Pancasila sebagai pandangan kehidupan sehari-hari. Nilai Pancasila dalam perkembangan teknologi akan menjadi damai, aman, cerdas, dan sejahtera dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara tanpa melihat perbedaan SARA. Mengimplementasikan nilai Pancasila dalam kehidupan, membutuhkan proses pendekatan dalam memaknai nilai sila Pancasila sebuah kesepakatan nasional dan nilai-nilainya dijunjung tinggi oleh semua golongan (Sulasmono, 2019). Pada generasi muda, nilai Pancasila semakin menurun karena adanya perkembangan era digital dan rasa cinta tanah air menurun (Eta Yuni Lestari 2019).

Fokus utama dari perhatian dalam karakter Pancasila adalah teknologi, khususnya media digital. Era digital dimana mengoperasikan internet disegala bidang kehidupan manusia, dimana dengan ini generasimilenial dituntut untuk melek terhadap teknologi. Generasi muda zaman sekarang selalu melekat dengan dunia media sosial, yang dimana tujuan dari sebenarnya untuk dapat memudahkan berkomunikasi dengan yang jauh, dan itulah hakikat sebenarnya dari media sosial yang sekarang salah ditanggapi oleh kita (Effendi

& Dewi 2021). Permasalahan yang sering terjadi adalah dari segi beretika dalam bermedia sosial yang dimana sangat jauh sekali dari nilai berkarakter pancasila di media sosial. Hal ini harus segera diselesaikan karena jangan sampai karakter pancasila yang berbudi luhur ini luntur karena tergerus perkembangan zaman yang mana tidak dapat dikendalikan.

Peran Pancasila dalam perkembangan teknologi mengakibatkan beberapa dampak, antara lain dampak positif dan negatif teknologi seperti sosial media yang bisa menjadi suatu inovasi perkembangan pembelajaran pada generasi muda saat ini. (Fitri 2017).

Dampak positif perkembangan teknologi yaitu Media komunikasi yang memiliki dampak besar bagi kehidupan manusia yang dahulunya manusia memiliki keterbatasan jarak untuk komunikasi dan seakrang jauh lebih mudah. Media pertukaran data menjadi kemudahan seseorang berbagi file dengan cepat, data tersebut dapat diakses dengan sangat mudah dengan beberapa langkah saja. Media untuk hubungan sosial merupakan salah satu hal yang tercipta dari adanya perkembangan teknologi. (Setiawan 2018).

Dampak negatif secara nyata dapat memberikan dampak kepada penggunanya. Hal ini muncul akibat penggunaan yang salah terkait teknologi. Saat ini banyak masyarakat yang lebih nyaman mempunyai teman dari dunia maya dari pada aktif pada kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan kualitas hubungan pertemanan lebih intens. Dalam hal ini Pancasila berfungsi sebagai kehidupan arah dimasa depan dengan berkembangnya teknologi (Ratnaya 2011). Generasi muda harus mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya.

Implementasi Pancasila Sila ke-1 terhadap Kehidupan sehari-hari agar tidak mudah dipengaruhi oleh bermacam-macam hal. Teknologi ditemukan serta dipertimbangkan juga tujuan dan akibat perkembangan. Pada sila ke-1 ini diharapkan manusia dapat menjaga teknologi dan memanfaatkannya dengan baik.

Implementasi Pancasila Sila ke-2 terhadap teknologi dijadikan sebagai proses terciptanya budaya manusia yang bermoral dan beradab. Maka dari itu, perkembangan teknologi harus menjadi alat untuk meningkatkan harkat, martabat, dan bukan menjadikan manusia menjadi makhluk yang sombong. Para generasi muda akan berhasil memajukan Indonesia menjadi satu, dengan kemampuan melakukan segalanya demi kepentingan bangsa dan negara. Dan mampu menciptakan rasa nasionalisme agar generasi muda siap

menghadapi tantangan era digital saat ini, dan rasa persatuan bangsa Indonesia tercipta. (Hermi Yanzi 2019).

Implementasi Pancasila Sila ke-3 diharapkan mampu memberikan rasa nasionalisme kepada para generasi muda bahwa rasa nasionalisme dapat ditingkatkan dengan adanya penggunaan teknologi yang positif dengan maksimal. Persatuan serta kesatuan bangsa dapat memberikan dampak negatif sebab adanya faktor luar. Maka dari itu, perkembangan teknologi harus kuat dalam menjalin kesatuan dan persatuan agar dapat terjalin hubungan yang menuju internasional.

Implementasi Pancasila Sila ke-4 diharapkan dapat menunjukkan sitiap masyarakat Indonesia harus mampu mempunyai kebebasan berpendapat secara terbuka, serta harus mempunyai sikap yang saling menghargai dan mampu mengkritik dan memberikan saran terhadap teknologi masa kini.

Implementasi Pancasila Sila ke-5. Keadilan yang berlaku pada perkembangan teknologi dan rasa nasionalisme pada generasi muda. Sebagai pelaku yang menggunakan teknologi diharapkan mampu berlaku secara adil dalam kepentingan umum dan kehidupan masyarakat, bangsa dan negara dari kepentingan individu berdasarkan nilai pancasila yang ada.

Kelima sila pancasila ini dapat menjadi pedoman yang berisi nilai sebagai contoh dalam kehidupan dan pengimplementasian dalam kemajuan teknologi yang sangat pesat ini.

Kesimpulan

Peran Pancasila sebagai dasar negara sangat berpengaruh bagi berkembang teknologi di Indonesia. Perkembangan ini harus disertai dengan peran aktif para pelaku teknologi berdasarkan nilai-nilai pancasila. Pancasila telah dijadikan dasar negara dalam perkembangan teknologi saat ini, untuk kesejahteraan kehidupan masyarakat Indonesia. Perkembangan ini diharapkan generasi muda bertingkah atau bersikap berdasarkan pada sila-sila yang terdapat dalam pancasila untuk menghadapi perkembangan yang semakin cepat ini. Untuk itu penulis berpesan agar pembaca dapat mengimplementasikan dan membubuhkan rasa nasionalisme di era digital ini.

Daftar Pustaka

- Adi, P. (2016). Pembudayaan nilai-nilai Pancasila bagi masyarakat sebagai modal dasar pertahanan nasional NKRI. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 37-50.
- Amir, S (2013). Pancasila As Integeration Philosophy of Education and National Character. *International Journal of Scientific & Technology Research*.
Volume 2, Issue 1, January 2013
- Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J.W., & Al Amin, M.D (2019). Pengamalan nilai Pancasila bagi generasi milenial. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik*, 11.
- Dewantara, A.W (2015). Pancasila Sebagai Pondasi Pendidikan Agama di Indonesia. *Jurnal Iliah Civis*, 5(1), 640.
- Effendi, F.P., Dewi, D.A. (2021). Generasi Milenial berPancasila di Media Sosial. *Journal Civics & Social Studies*, 5(1), 116-124.
- Elisken, S. (2015). Peranan Pancasila Dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Global. *Humanika*, 3(2), 54–67.
<http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Eta Yuni Lestari, M.J. (2019). Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila. *Adil Indonesia Jurnal*, 20-27.
- Gunawan,i. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Bumi Aksara, 143. Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Hariyono. (2014). *Ideologi Pancasila Progresif Nasionalisme Indoneisa*. Malang : Intans Publishing

Hasanah, U. (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila di Kalangan Generasi Milenial Untuk membendung Diri Dari Dampak Negatif Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* ,52-59.

Kartini, A., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Implementasi Pendidikan Pancasila dalam Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Generasi Muda di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 405–418. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i2.136>

Kaelan, (2014). *Pendidikan Pancasila Yogyakarta : Pradigma*.

Lexy J. Moleong. (2018) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Mahendra, P. R. A., & Kartika, I. M. (2020). Memperkuat Kesadaran Bela Negara Dengan Nilai-nilai Pancasila Dalam Perspektif Kekinian. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(3), 22-28.

Ratnaya, I. G. (2011). Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Informatika Dan Komunikasi Dan Cara Antisifasinya. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 8(1), 17–28. <https://doi.org/10.23887/jptk.v8i1.2890>

Sasongko (2020). Di Era Digital, Perlu Startegi Tepat Kenalkan Pancasila ke Generasi Milenial: Kompas.com Diakses dari : <https://nasional.kompas.com/read/2020/07/29/12263161/di-era-digital- perlu-strategi- tepat-kenalkan-pancasila-ke-generasi-milenial?page=all>

Septiani, N. W. (2017). MENJAGA EKSISTENSI PENCASILA DAN PENERAPANNYA BAGI AMSYARAKAT DI ERA GLOBALISASI. 1(2), 1– 14.

Setiawan, D. (2018). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 62. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1474>

- Suhartono, S (2019). Pendidikan Akhlak Anak Di Era Digital. *At-Turots : jurnal Pendidikan Islam*, 36-53.
- Sulasmono, B. S. (2019). Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara. *Jurnal Satya Widya*, 35(1), 75–85.
- Sulasmono. (2019). Peluang Revitalisasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. *Jurnal Satya Widya*, 75-85.
- Widdy Yuspita Widiyaningrum. (2019). Menumbuhkan Nilai Kesadaran Pancasila Di Kalangan Generasi Muda : Kajian Teoritis. *Jurnal JISIPOL*, 3(November), 1–10.
- Widiyono, S. (2019). Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi. *Populika*, 7(1), 12–21. <https://doi.org/10.37631/populika.v7i1.24>